

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DI TK IT AL-FIRDAUS NOGOSARI BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

DIANA KUMALASARI

NIM 133131041

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2020**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Diana Kumalasari  
NIM. 133131041

Kepada  
Yth, Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah  
IAIN Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Diana Kumalasari  
NIM : 133131041  
Judul : Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di TK  
IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 30 November 2020

Pembimbing,



**Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.**  
NIP. 19750626 199903 2 003

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020" yang disusun oleh Diana Kumalasari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2020 dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji I,

Merangkap Ketua

: Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.,

NIP.19820611 200801 1 011

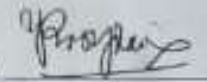


Penguji II,

Sekretaris merangkap

: Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd.,

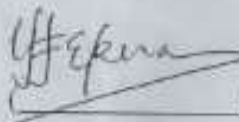
NIP. -



Penguji Utama

: Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.,

NIP.19750626 199903 2 003



Surakarta, 23 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP.19640302 199603 1 001



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk orang tua ku tercinta; Sumardi dan Endang Sri Mulyani; yang selalu mendo'akan, memberi semangat, serta kesabaran dalam menghantarkan keberhasilan cita-cita penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Suamiku; Jumanto; yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan baik motivasi, saran, maupun tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater IAIN Surakarta.

## **MOTTO**

***“Dengan ilmu kita menuju kemuliaan”***

(Ki Hajar Dewantara)

**“Banyak dari kegagalan hidup adalah orang-orang yang tidak menyadari  
betapa dekatnya mereka dengan kesuksesan ketika mereka menyerah”**

(Thomas Edison)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Diana Kunalasari  
NIM : 133131041  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah dicantumkan dalam daftar pustaka.

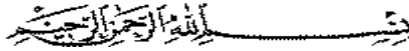
Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 23 Desember 2020

Yang menyatakan,


## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag.,M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Drs. Subandji, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademika IAIN Surakarta.
6. Bapak dan Ibu penulis tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan juga do‘a yang tak henti-hentinya sehingga penulis sangat bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Muji Lestari, S.E., selaku kepala sekolah TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh guru dan karyawan TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
9. Saudara dan Teman-teman yang selalu mendorong, memotivasi serta mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. membalas amal baik beliau tersebut di dunia dan di akhirat. Tidak ada balasan yang setimpal dari penulis kepada mereka selain memohon rahmat kepada yang maha pemberi Rahmat, semoga mereka selalu dalam taufiq dan hidayahnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, 23 Desember 2020



Diana Kumalasari



## ABSTRAK

Diana Kumalasari (133131041). 2020. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah. IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. Fetty Ernawati, S.Psi. M.Pd.

Kata Kunci : Upaya, Kompetensi Pedagogik, Guru, TK IT Al-Firdaus Nogosari

Kompetensi merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh guru. Kemajuan zaman serta tuntutan dunia pendidikan mewajibkan guru untuk menjadi pendidik yang mampu mengajar dan mengarahkan siswa menjadi anak yang berakal dan berbudi luhur. Atas dasar tersebut, peningkatan kompetensi guru menjadi hal yang mutlak harus dapat dikuasai oleh guru. Oleh karena itu para guru harus dapat mengembangkan dirinya dalam semua kompetensi. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dilakukan guru, maka pihak sekolah haruslah mengupayakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di TK IT Al-Firdaus Nogosari kabupaten Boyolali. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan didukung dengan informan guru dan Karyawan di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari sampai Februari 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis yaitu dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua guru di TK tersebut telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang sarjana. Kemudian dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah menjalankan beberapa upaya seperti mendorong dan menganjurkan guru mengikuti seminar, pelatihan, atau diklat terkait pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak, aktif dalam kegiatan KKG maupun IGRA di wilayah pendidikan setempat, pemberian *reward* bagi guru berprestasi, dan mengevaluasi dan memberikan pengawasan terhadap administrasi dan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Dari upaya-upaya yang dijalankan oleh sekolah dan serta kepala sekolah TK IT Al-Firdaus Nogosari menghasilkan pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak dan perkembangan zaman. Selain itu juga sekolah mampu mencetak siswa yang memiliki wawasan pendidikan berdasarkan kurikulum yang berlaku pada jenjang taman kanak-kanak. Dari hasil upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dijalankan sekolah, guru dapat menunjukkan perkembangan pada proses pembelajaran seperti penerapan pendekatan demonstratif sehingga anak dengan mudah memahami pembelajaran dan dapat meningkat psikomotorik dan keaktifan siswa.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	10
1. Kompetensi .....	10
a. Pengertian Kompetensi .....	10
b. Macam-macam Kompetensi .....	12
2. Guru .....	18
a. Pengertian Guru .....	18
b. Tugas-Tugas Guru .....	20
3. Kompetensi Pedagogik .....	27
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik .....	27
b. Penilaian Kompetensi Pedagogik .....	32
c. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru .....	36
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Berfikir.....	40

<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Setting Penelitian .....	44
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Keabsahan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Data Temuan .....	51
1. Gambaran Umum TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali .....	51
2. Visi, Misi dan Tujuan TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali.....	52
3. Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali .....	53
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	60
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	67
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tatacara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.

Menurut Kunandar (2008:40) Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya

Sejalan dengan hal itu, dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Hamzah (2008:15), guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan membangunkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik (Usman, 2008:07).

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi yang dimaksud di sini adalah guru anak usia dini. Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesional dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesional guru.

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk selalu meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan,

meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didiknya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman (Usman, 2008: 3).

Akan tetapi masih juga banyak guru yang belum kompetibel atau sesuai dalam menjalankan tugasnya. Banyak guru yang mengajarkan materi pembelajaran dengan model atau metode yang monoton. Hal tersebut menjadikan anak/ peserta didik menjadi mudah bosan dan kurang memperhatikan pada penjelasan maupun arahan dari guru. Inovasi dan kreatifitas guru menjadi hal yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal tersebut juga dapat mengidentifikasikan kompetensi atau kemampuan guru dalam menguasai kelas dan menunjukkan kapabilitasnya dalam keilmuan.

Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan, (2) memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas, (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif, (4) peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras

dalam mewujudkan perilaku pembelajaran, (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan (Kunandar, 2008:37).

Oleh karenanya sangatlah penting agar guru tetap meningkatkan kompetensinya. Suyanto dan Jihad (2013:39) mengatakan bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Banyak sekolah di era sekarang yang berdiri, sehingga guru pun harus meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Tidak hanya sekolah pada jenjang dasar maupun menengah, tetapi sekolah pada jenjang usia dini juga banyak berkembang. Selain menawarkan pengajaran pada keilmuan umum, banyak sekolah usia dini yang menawarkan unggul dalam hal keagamaan. Diantara sekolah usia dini tersebut adalah TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali.

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT) Al-Firdaus Nogosari Boyolali merupakan salah satu institusi pelaksanaan pendidikan pada jenjang usia dini yang berada di kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. TK IT Al-Firdaus adalah lembaga yang ikut memberikan sumbangsih dalam dunia Pendidikan dalam mempersiapkan pembangunan Negara. TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali selain mengajarkan tentang keilmuan umum pada anak usia dini, juga mengajarkan serta menanamkan mengenai keilmuan agama.

Diantara program yang diunggulkan adalah membaca Al-Qur'an, sholat, dan akhlak.

Sejalan dengan visi dalam dunia Pendidikan yaitu guru mengajarkan, menanamkan, dan mencontohkan baik secara materi maupun dalam kehidupan di sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai aspek penting dalam pendidikan di sekolah dituntut dengan meningkatkan kualitasnya sejalan dengan perkembangan dan tuntutan jaman yang berlaku saat ini. Dalam mendidik peserta didik guru tentu akan menemui berbagai macam hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Terlebih dalam mendidik anak usia dini yang belum begitu mengerti tanggungjawab dan kewajibannya sebagai seorang siswa.

Dari hasil wawancara dalam pra-penelitian kepada kepala sekolah TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali (Ibu Lestari) diketahui bahwa demi menunjang kegiatan proses pembelajaran, sekolah merekrut tenaga pengajar di TK IT Al-Firdaus Nogosari sebagian adalah tenaga pengajar muda atau yang baru atau sedang menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi. Beliau juga menambahkan bahwa masih kurangnya jumlah guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari yang memiliki kompetensi dan strata pendidikan yang relevan.

Selain itu, kepala sekolah juga menambahkan bahwa demi memajukan dan menjalankan fungsi guru, pengelola sekolah selalu berusaha memfasilitasi dan mengarahkan guru di TK Al-Firdaus Nogosari Boyolali untuk dapat berkontribusi serta diarahkan agar mampu menjalankan tugas



guru baik secara administrasi maupun dalam kegiatan proses pembelajaran. Meskipun lemahnya pendanaan yang terdapat di sekolah, pihak pengelola berusaha untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat bersaing dengan sekolah lain dan meningkatkan peserta didik di TK IT.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, maka diperlukan adanya perhatian khusus dan lebih agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terdapat beberapa macam hal yang dapat dilakukan seperti mengikutikan guru pada pendidikan dan latihan profesi.

Akan tetapi, TK IT Al-Firdaus Nogosari juga memiliki keunggulan yang dapat dijadikan penyemangat bagi guru dan sekolah secara umum. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah TK IT Al-Firdaus Nogosari yaitu minat masyarakat yang cukup tinggi untuk menyekolahkan anaknya di TK tersebut, serta lokasi yang cukup strategis dan terjangkau.

Dari uraian diatas penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Untuk lebih memusatkan penelitian ini maka peneliti mengangkat sebuah kajian penelitian dengan judul upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali tahun ajaran 2019/2020.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa hal yang peneliti dapat identifikasikan berkaitan dengan upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, diantaranya:

1. Kurangnya jumlah guru yang memiliki kompetensi dan strata pendidikan yang relevan.
2. Lemahnya pendanaan guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berasarkan identifikasi masalah tersebut diatas maka penelitian ini hanya berfokus pada upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali. Peneliti juga membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada cara meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dijalanka oleh kepala sekolah di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali tahun ajaran 2019/2020.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi masalah serta batasan masalah maka penulis pada penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali tahun ajaran 2019/2020?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali tahun ajaran 2019/2020.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dunia penelitian dan ilmu Pendidikan tentang upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- b. Sebagai informasi tambahan dan pembanding bagi penelitian lain dengan permasalahan sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi saran guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, khususnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

- b. Bagi guru

Guru dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga dapat memberikan pengajaran serta mampu meningkatkan dan memahami kompetensi yang dimiliki siswanya.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kompetensi**

###### **a. Pengertian Kompetensi**

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Sedangkan yang tertuang dalam Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen dalam Suparlan (2006:85) menjelaskan bahwa “Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”. Lebih lanjut Suparlan juga menjelaskan bahwa kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara professional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Menurut Suyanto dan Jihad (2013:39), kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki

kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Kemudian Frinch dan Crunkilton dalam Hawi (2013:3) mengemukakan bahwa kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.

Sedangkan Echols dan Shadly dalam Musfah (2012:27), mengatakan kompetensi dalam dunia Pendidikan yaitu “kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar”.

Berdasarkan penjelasan teori-teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang guna menunjang kinerja pekerjaan, serta menunjukkan akan kemahirannya pada suatu bidang. Selain itu kompetensi bagi guru adalah wujud dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku guru guna mengajarkan dan mengarah peserta didiknya menjadi insan yang berkualitas.

## **b. Macam-macam Kompetensi**

Terdapat berbagai macam pendapat mengenai kompetensi. Kompetensi yang merupakan keahlian atau kemampuan seseorang menjadi hal penting dalam pengembanan suatu tanggung jawab. Begitu juga dengan guru. Sudjana dalam Hamzah B. Uno (2008:67) membagi kompetensi guru dalam tiga bagian yaitu :

- 1) Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan cara mengajar, tentang belajar dan tingkah laku individu, tentang bimbingan penyuluhan, administrasi kelas, cara menilai hasil belajar siswa, tentang kemasyarakatan dan pengetahuan umum lain.
- 2) Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesi sikap, menghargai pekerjaan, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama profesi, memiliki kemauan keras untuk meningkatkan hasil kerjanya.
- 3) Kompetensi perilaku/ *performance*, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/ berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat pelajaran, bergaul/ berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menumbuhkan semangat belajar para siswa, menyusun persiapan/ perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas dan lain–lain.

Sedangkan menurut Mulyasa (2007:75) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru itu ada 4 jenis kompetensi. Adapun keempat jenis kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman melalui peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2007: 75).

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemahaman wawasan/landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/silabus
- d) Perencanaan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi Hasil Belajar (EHB)



h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2007:117).

## 2) Kompetensi Kepribadian

Dalam PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (Mulyasa, 2007:117).

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang menjadi teladan bagi peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal sebagai berikut:

### a) Mengembangkan pribadi

- (1) Bertaqwa kepada Tuhan YME
- (2) Berperan dalam masyarakat sebagai warga Negara yang berjiwa Pancasila
- (3) Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru

### b) Berinteraksi dan berkomunikasi

- (1) Berinteraksi dengan teman sejawat
- (2) Berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan
- (3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan

- (4) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar
- (5) Membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus
- c) Melaksanakan administrasi sekolah
  - (1) Mengenalkan pengadministrasian sekolah
  - (2) Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah
- d) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
  - (1) Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah
  - (2) Melaksanakan penelitian sederhana (Usman, 2006: 16).

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua atau wali peserta didik dan
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2007: 173).

#### 4) Kompetensi Profesional

Menurut Hamalik (2003:34) bahwa masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2007:72).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru menyangkut kemampuan guru terhadap pengawasan materi pembelajaran serta tekad guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam bukunya Mulyasa yang berjudul “Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru”, kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

##### 1) Memahami jenis-jenis materi pembelajaran

Seseorang guru harus mampu memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standard ala kurikulum, untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik (Mulyasa, 2007:138).

## 2) Mengurutkan materi pembelajaran

Agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, materi pembelajaran harus diurutkan sedemikian rupa, serta dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkupnya. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
  - b) Menjabarkan SKKD kedalam indicator
  - c) Mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi
- (Mulyasa, 2007: 144)

## 3) Mengorganisasi materi pembelajaran

Seorang guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana dan penilai materi pembelajaran, apabila materi pembelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi para peserta didik dengan menyediakan ilmu yang tepat dan latihan ketrampilan yang mereka lakukan haruslah ada ketergantungan terhadap materi pembelajaran yang efektif dan terorganisasi.

Menurut konsep pengembangan desain pebelajaran dengan memandang pembelajaran sebagai system, isi pembelajaran harus dipilih dan ditemukan dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian materi yang harus diajarkan untuk suatu mata pelajaran harus bersifat dinamis, dapat berubah dari waktu ke

waktu sesuai kebutuhan, serta situasi dan kondisi pembelajaran, tidak statis hanya bersumber dari teks (Mulyasa, 2007: 148).

#### 4) Mendayagunakan sumber pelajaran

Untuk memperoleh hasil yang optimal guru tidak hanya dituntut mengandalkan apa yang ada dikelas, tetapi harus mampu dan menelusuri berbagai sumber pelajaran yang diperlukan. Guru tidak hanya dituntut mendayagunakan sumber-sumber pelajaran yang ada disekolah, tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber, seperti majalah surat kabar maupun internet (Mulyasa, 2007:156).

Dari penjelasan berbagai kompetensi diatas peneliti memfokuskan masalah kompetensi profesional guru. Dan dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru.

## **2. Guru**

### **a. Pengertian Guru**

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan usia dini jalur formal, Pendidikan dasar, dan menengah.

Menurut Sukmadinata (2009:252), guru adalah “manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu” kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional dan moral.

Selain itu, menurut Sadirman (2011:57), guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang turut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Sedangkan Djamarah memberikan interpretasi fungsi dari guru. Djamarah (2010:33) berpendapat, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di Pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, surau/ mushola, di rumah, dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa guru merupakan orang yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menjadi penentu bagi keilmuan, karakter, serta moral dari peserta didik. Selain itu, guru dapat dikatakan bukan hanya yang mengajar di sekolah-sekolah, namun juga mereka mengajar dan mendidik peserta didik di tempat-tempat informal/ umum.

## **b. Tugas-Tugas Guru**

Dalam menjalankan tugasnya, guru memiliki beberapa tugas utama dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Purwanto (2004:143) tugas guru di sekolah, sebagai berikut:

### 1) Adil

Anak-anak tajam pandangannya terhadap perlakuan yang adil. Guru kerap kali bersikap pilih kasih terhadap anak yang lebih cantik atau anak yang pandai misalnya, hal itu hal itu jelas tidak baik. Seorang guru harus bersikap adil, yaitu memperlakukan sama kepada semua anak didiknya. Perlakuan yang adil ini perlu bagi guru, misalnya dalam hal memberi nilai dan menghukum anak didik.

### 2) Percaya dan suka kepada murid-muridnya

Guru harus percaya kepada anak didiknya ini berarti bahwa guru mengakui dan menginsyafi bahwa anak-anak adalah makhluk yang mempunyai kemauan, mempunyai kata hati sebagai daya jiwa untuk menyesali perbuatannya yang buruk dan menimbulkan kemauan untuk mencegah perbuatan yang buruk.

### 3) Sabar dan rela berkorban

Sifat sabar perlu dipunyai oleh guru, baik dalam melakukan tugas mendidik maupun dalam menanti hasil dari jerih payahnya. Karena hasil pekerjaan tiap-tiap guru dalam mendidik seorang anak tidak dapat ditunjukkan. Guru kerap kali kecewa kepada murid-muridnya

yang sulit mengerti apa yang diajarkan. Murid-murid yang tidak mengerti kadang-kadang akan menjadi pendiam atau sebaliknya membuat keributan. Dalam keadaan demikian guru harus tetap sabar dan tabah sambil mengkaji masalahnya dengan tenang, sebab mungkin kesalahan terletak pada dirinya.

#### 4) Memiliki kewibawaan

Dengan adanya kewibawaan pada guru, maka murid-murid akan menuruti kehendak dan perintah gurunya dengan keinsyafan atau kesadaran dalam dirinya, bukan karena takut atau paksaan. Guru yang mampu menguasai anak-anak dengan ketenangannya tanpa harus menggunakan kekerasan itulah guru yang berwibawa.

#### 5) Penggembira

Seorang guru hendaknya memiliki sifat suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada murid-muridnya. Sifat ini banyak gunanya bagi seorang guru, antara lain ia akan tetap memikat perhatian anak-anak pada waktu mengajar, anak-anak tidak lekas bosan atau merasa lelah.

#### 6) Bersikap baik terhadap guru-guru lain

Anak-anak tidak dididik seorang guru saja, sehingga kerjasama antara guru-guru itu sangat penting terhadap anak-anak, setiap guru wajib menjaga nama baik teman sejawatnya.



7) Bersikap baik kepada masyarakat

Tugas dan kewajiban guru tidak hanya terbatas pada sekolahnya saja, tetapi juga didalam masyarakat. Dan sekolah hendaknya menjadi cermin bagi masyarakat sekitarnya, dirasa oleh masyarakat bahwa sekolah itu adalah kepunyaannya dan memenuhi kebutuhan mereka.

8) Benar-benar menguasai mata pelajaran

Guru harus selalu menambah pengetahuannya. Guru yang pekerjaannya memberikan pengetahuan-pengetahuan dan kecakapan-kecakapan kepada murid-muridnya, tidak mungkin akan berhasil dengan baik, jika guru itu sendiri tidak selalu berusaha menambah ilmu pengetahuannya.

9) Suka kepada mata pelajaran yang diberikannya

Setiap guru berusaha supaya murid-muridnya, karena dengan menyukainya pelajaran yang disampaikan, maka hasilnya akan lebih baik dan mendatangkan kegembiraan bagi seorang guru dari pada sebaliknya.

10) Berpengetahuan luas

Selain mempunyai pengetahuan yang dalam tentang mata pelajaran yang sudah menjadi tugasnya, akan lebih baik lagi jika guru itu mengetahui pula tentang segala sesuatu yang penting-penting, yang ada hubungannya dengan tugas didalam masyarakat. Karena guru tempat bertanya tentang segala sesuatu urusan bagi masyarakat.

Sedangkan menurut Usman (2006:5), tugas seorang guru adalah sebagai berikut:

1) Tugas profesi

Tugas guru sebagai profesi yang dilaksanakan yaitu meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Sedangkan profesi guru sebagai pengajar yaitu untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Tugas kemanusiaan

Disekolah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua didik. Guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Dan pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

3) Tugas kemasyarakatan

Dalam bidang kemasyarakatan seorang guru diharapkan dapat member ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Karena guru tidak hanya diperlukan oleh para murid diruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahannya yang dihadapi masyarakat. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.

Sedangkan tugas guru menurut Roestiyah dalam Djamarah (2000:38) yaitu :

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
- 3) Sebagai perantara  
Didalam proses belajar, guru hanya sebagai perantara atau medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- 4) Guru sebagai pembimbing, untuk membawa anak kearah kedewasaan.
- 5) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- 6) Guru sebagai penegak disiplin, yang menjadi contoh dalam segala hal.
- 7) Guru sebagai administrator dan manager  
Disamping tugasnya mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan disekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
- 8) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi  
Seorang guru harus menyadari bahwa pekerjaannya sebagai suatu profesi, maka harus dijalankan sebaik-baiknya.

9) Guru sebagai perencana kurikulum

Gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.

10) Guru sebagai pemimpin

Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing kearah pemecahan soal, membentuk keputusan dan menghadapkan anak-anak pada problem.

11) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak

Guru harus aktif dalam segala aktivitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler, membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

Lebih lanjut, Sardiman (2011:144-146) merincikan 9 peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

1. Informator. Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. Organisator. Pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun siswa.
3. Motivator. peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta

reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.

4. Pengarah atau Director. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. Inisiator. Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.
6. Transmitter. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
7. Fasilitator. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.
8. Mediator. Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

9. Evaluator. Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

### **3. Kompetensi Pedagogik**

#### **a. Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan atau disingkat BNSP (2006:88), yang di maksud dengan kompetensi pedagogis adalah: kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya (Jejen, 2011:30).

Dalam PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir *a*, bahwa yang dimaksud

dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman melalui peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualiskan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2007:75).

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran dan peserta didik. Sebagaimana telah diatur dalam Standar kompetensi pedagogik guru telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007, yang meliputi 10 Kompetensi Inti dan Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010, 39-51) sebagai tertera dalam tabel 1 di bawah ini.:

a) Pemahaman wawasan/ landasan kependidikan

Seorang guru harus memahami hakekat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal-balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional dan inovasi pendidikan. Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa.

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, keunggulan dan kekurangannya hambatan yang dihadapi serta factor dominan yang mempengaruhinya. Pada dasarnya anak-anak itu ingin tahu, dan sebagian tugas guru ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingin tahu.

c) Pengembangan kurikulum/ silabus

Setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. Buku pelajaran banyak tersedia, demikian pula buku penunjang. Guru dapat mengadaptasi materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah distandardisasi oleh depdiknas, tepatnya badan standardisasi nasional pendidikan (BSNP). Singkatnya guru tidak perlu repot menulis buku sesuai dengan bidang studinya.

d) Perencanaan pembelajaran

Guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya. Dihari pertama masuk kelas, mereka telah memikirkan apa yang mereka ingin siswa lakukan dan bagaimana hal itu harus dilakukan. Jika guru member tahu siswa sejak awal bagaimana guru mengharapkan mereka bersikap dan belajar di kelas guru menegaskan otoritasnya, maka mereka akan serius dalam belajar. Guru mengetahui apa yang akan di ajarkan pada siswa guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap



akan mengajar perancangan pembelajaran akan menimbulkan dampak positif berikut ini.

*Pertama* siswa akan selalu mendapat pengetahuan baru dari guru tidak akan terjadi pengulangan materi yang tidak perlu yang dapat mengakibatkan kebosanan siswa dalam belajar pengulangan materi perlu untuk sebatas penguatan. *Kedua*, menumbuhkan kepercayaan siswa pada guru, sehingga mereka akan senang dan giat belajar. Guru yang baik akan memotivasi siswa untuk meneladani kebaikan dan kedisiplinannya, meskipun siswa itu tidak mengatakannya pada guru. Perbuatan guru lebih efektif mendidik siswa di banding perbuatannya. *Ketiga* belajar akan menjadi aktivitas yang menyenangkan dan di tunggu-tunggu oleh dan bagi siswa karena mereka merasa tidak akan sia-sia datang belajar di kelas. Berbeda perasaan siswa saat berhadapan dengan guru yang mengajar selalu tanpa persiapan atau kadang siap kadang tidak siap (mengajar).

e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pada anak-anak dan remaja, inisiatif belajar harus muncul dari pada guru, karena mereka belum memahami pentingnya belajar. Maka, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang mampu menarik rasa ingin tahu siswa yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya.

f) Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. Sebagai seorang guru, ia tidak hanya percaya bahwa semua siswa dapat belajar, tetapi harus benar-benar ingin setiap siswa merasakan kebahagiaan sukses disekolah dan luar sekolah. Tujuan seorang guru adalah agar setiap siswa merasakan kebebasan melalui kegiatan akademik dan kehangatan individu disekolah.

g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2007: 117).

Maka penjabaran teori diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru yaitu guru harus memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan agar guru mengerti pentingnya pengaruh guru baik bagi siswa, sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru juga harus memiliki pemahaman terhadap peserta didik agar siswa dapat diarahkan, diajarkan norma, dan dikembangkan kemampuan setiap individu siswa. Guru harus mampu melaksanakan pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta melakukan evaluasi hasil belajar.

## **b. Penilaian Kompetensi Pedagogik**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Pendidik dapat dinilai memenuhi kompetensi pedagogik apabila (Barnawi dan Arifin, 2012:151):

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
  - a) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosialemosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
  - b) Mengidentifikasi potensi peserta didik.
  - c) Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik.
  - d) Mengidentifikasi kesulitan peserta didik.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
  - a) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
  - b) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik.
  - c) Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
  - a) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
  - b) Menentukan tujuan pembelajaran.

- c) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.
  - d) Memilih materi yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
  - e) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
  - f) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- a) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
  - b) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
  - c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
  - d) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.
  - e) Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
  - f) Mengambil keputusan transaksional sesuai dengan situasi yang berkembang.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
  - a) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.
  - b) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
  - a) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.
  - b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan Bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (1) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (2) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (3) respons peserta didik, (4) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
  - a) Memahami prinsip-prinsip penilaian, evaluasi, proses dan hasil belajar.
  - b) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi.

- c) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
  - d) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
  - e) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
  - f) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
  - g) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- a) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
  - b) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
  - c) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
  - d) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- a) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- b) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran.
- c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada intinya kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

### **c. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

Upaya peningkatan kompetensi professional guru dapat dilakukan dengan pembinaan kemampuan guru. Menurut Mulyasa (2007:78-79) menyebutkan beberapa hal dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sebagai berikut :

- 1) Dalam melaksanakan pembinaan pedagogik guru, kepala sekolah bisa menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi DII agar mengikuti penyetaraan SI atau akta IV, sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya.
- 2) Untuk meningkatkan pedagogik guru yang sifatnya khusus, bisa dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh depdiknas maupun diluar depdiknas. Hal tersebut dilakukan untuk

meningkatkan kinerja guru dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran.

- 3) Peningkatan pedagogik guru melalui pemantapan kerja guru (PKG) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Melalui wadah ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan didalam kelas.

Selain kegiatan pembinaan kemampuan tenaga kependidikan seperti halnya yang dikemukakan diatas, Mulyasa juga mengatakan bahwa pembinaan kegiatan ini dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya:

- 1) Reward (pemberian hadiah) bagi mereka yang berprestasi
- 2) Punishment (pemberian hukuman) bagi yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas
- 3) Pemberian motivasi. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Mulyasa, 2006: 95).

Dengan adanya pemberian motivasi, *reward* dan *punishment* diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja guru terutama dalam hal peningkatan atau kemajuan dalam mengembangkan proses pembelajaran. Serta membekali guru dengan mengikutkannya pada kegiatan pengembangan diri di acara seminar dan pelatihan yang



diadakan oleh depdiknas maupun diluar depdiknas guna memberikan fasilitas serta pembekalan guru agar lebih maju dan berwawasan luas.

## **B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Banyak penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian tentang professional guru. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan penelitian serta untuk menunjukkan keaslian penelitian yang akan peneliti lakukan ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Iva Septiyana Hidayah (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Kompetensi Professional Guru Bustanul Athfal dikelas A Bustanul Athfal Aisyiyah Trangsan 1, kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”. Skripsi jurusan Tarbiyah STAIN Surakarta. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru Bustanul Athfal kelas A Bustanul Athfal Aisyiyah Trangsan Gatak Sukoharjo menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi professional guru meliputi: 1) Guru membuat progam pembelajaran yang dibentuk dalam satuan kegiatan harian yang mana guru selalu membuat inovasi dalam pembelajaran; 2) Guru membuat pemetakan silabus yang berisi tentang kompetensi dasar, hasil belajar dan indicator; 3) Guru menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak; 4) Guru menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran; 5) Guru menguasai materi pembelajaran yang dibuktikan dengan guru mampu mengembangkan materi; 6) Guru mampu mengelola kelas yang dibuktikan dengan apabila ada anak raai atau merasa

bosan, guru menggunakan strategi agar anak dapat focus kembali; 7) Guru mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran; 8) Guru mampu mengevaluasi perkembangan anak yang dilakukan melalui observasi; 9) Guru mencari informasi kepada orang yang lebih ahli tentang cara mengajar anak secara tepat.

Penelitian dari Sohha Rofia Ranikasari (2019) dengan penelitiannya yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 034 Surodikraman Ponorogo”. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa guru PAUD dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini di RA Muslimat NU 034 Surodikraman Ponorogo telah melakukan lima tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan hasil belajar, tahap pengarsipan, dan tahap pelaporan. Dalam perencanaan RA Muslimat membuat RPPH terlebih dahulu, menetapkan alat dan kriteria penilaian, dan menentukan indikator pencapaian anak dengan waktu dan tempat yang tepat. Dalam pelaksanaan, penilaian yang dilaksanakan di RA Muslimat NU 034 Surodikraman Ponorogo dilaksanakan berdasarkan deskripsi pertumbuhan dan perkembangan anak, melalui beberapa metode yaitu observasi, wawancara, berbagai penugasan, dan unjuk kerja. Pengolahan hasil belajar yang dilakukan dengan menggabungkan semua data yang diperoleh lalu melakukan pengarsipan yang merupakan kumpulan dari hasil penggabungan data anak yang berupa portofolio untuk dilaporkan ke orang tua anak.

Dari dua penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas menunjukkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Selain itu guru juga menjadi tolak ukur yang dapat mempengaruhi prestasi baik siswa maupun sekolah.

Perbedaan dari kedua penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang penulis lakukan lebih fokus kepada penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dalam konteks pendidikan, guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan penting. Tercapainya tujuan pendidikan akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kecakapan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Untuk itu guru perlu memiliki kompetensi yang dimiliki.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap dan sifat-sifat guru yang baik yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Sedangkan kompetensi professional guru adalah kemampuan guru terhadap penguasaan keilmuan bidang studi. Kompetensi sosial guru meliputi kemampuan guru dalam menyesuaikan diri, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif

dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/ wali peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

Begitu pentingnya peranan guru dalam dunia pendidikan, maka perlu adanya peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin disekolahnya, memiliki peran dan strategi dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Akan tetapi guru juga harus berupaya meningkatkan kompetensinya.

Kepala sekolah memiliki tujuh peran, yakni kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik), kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja, kepala sekolah sebagai wirausahawan, upaya peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah tersebut. Kepala sekolah harus berusaha memfasilitasi dan mendorong para guru agar secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Tantangan kepala sekolah di sekolah swasta bertambah berat karena dijumpai banyak guru yang mengajar yang tidak sesuai dengan bidang studinya dan banyak guru disekolah swasta yang berasal dari jurusan umum yang bukan dari jurusan keguruan dan ilmu pendidikan. Dari sinilah kemudian ditemukan sebuah masalah baru yang harus diselesaikan. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan arahan guru non kependidikan dan guru kependidikan yang

mengajar bidang studi tetapi tidak sesuai dengan keahlian yang dimilikinya dalam mencapai standar kompetensinya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogman Taylor dalam Moleong (2005:4) metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan dan diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Sedangkan menurut Kirk dan Miler dalam Moleong (2005:4) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data diskriptif dari subyek dan informan serta tempat penelitian yang diteliti kemudian disajikan melalui pendiskripsian data berupa kata-kata tanpa adanya perhitungan statistik.

Sebagaimana tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya kepala TK dalam meningkatkan kompetensi professional guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali, maka peneliti menemui dan menanyai para informan untuk menjawab rumusan masalah.

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali. TK tersebut beralamat di Jl. Raya Nogosari-Simo Km 1 Dk. Mencil Ds. Glonggong, Kec. Nogosari, Kab. Boyolali. TK IT Al-Firdaus ini merupakan salah satu TK unggulan di kecamatan Nogosari pada umumnya.

Alasan dipilih tempat penelitian di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali adalah kuatnya keinginan sekolah dalam mengembangkan sekolah dan tenaga pendidik di TK Al Firdaus Nogosari. Selain itu, adanya upaya sekolah dengan merekrut atau mendorong tenaga pendidik untuk mendapatkan lisensi dan kompetensi pedagogik yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik.

### 2. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian mulai bulan Oktober 2019 sampai Februari 2020 di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali

*Tabel 3.1. Pelaksanaan Penelitian*

No	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Proposal	√				
2	Observasi awal	√				
3	Penyusunan Proposal		√	√		
4	Pengumpulan data				√	
5	Analisis data				√	
6	Penyusunan hasil penelitian				√	√

### **C. Subyek dan Informan Penelitian**

#### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan orang menjadi sumber rujukan sesuai kebutuhan penelitian. Subjek penelitian menjadi sumber data yang utama dalam observasi dan interview. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang diteliti adalah Kepala Sekolah TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali.

#### **2. Informan Penelitian**

Informan adalah narasumber yang dapat memberikan data tambahan mengenai kajian penelitian. Informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru dan karyawan di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Metode observasi adalah cara menghimpun data dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung (Moleong, 2005:174). Sedangkan menurut Sutopo (2002:64) menyatakan bahwa metode observasi digunakan untuk menggali data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda, serta rekaman gambar. Metode ini digunakan untuk mengamati gambaran menyeluruh tentang upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali.



## 2. Wawancara (*interview*)

Menurut Moleong (2005:186) wawancara adalah percakapan antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian kualitatif (Sutopo, 2002:58).

Peneliti menanyai/ mewawancarai subjek penelitian dan informan secara terbuka mengenai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali. Diantara yang peneliti wawancarai adalah kepala sekolah, dan guru dan karyawan TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Moleong, 2005:324). Dalam Sutopo (2002:69) berpendapat bahwa dokumen tertulis arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kajian penelitian yaitu mengenai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali. Adapun metode dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa agenda kegiatan dan foto untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru TK IT

Al-Firdaus Nogosari Boyolali, serta manuskrip yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian ini.

#### **E. Keabsahan Data**

Keabsahan data menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengumpulan data sering terjadi perbedaan bahkan pertentangan antara sumber data terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mencari keabsahan data, keabsahan data adalah penyajian data yang didapat dalam penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan atau tidak (Moleong, 2005:329)

Dalam penelitian ini untuk mencari keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kembali data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi ini memanfaatkan penggunaan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Menurut Denzin dalam Moleong (2005:329) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik drajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data (Moloeng, 2007:280).

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada teknik analisis data kualitatif dengan mengumpulkan data lapangan yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Miles dan Huberman, 1992:16). Adapun analisis data kualitatif sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada peneliti ini adalah dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi

### **2. Reduksi data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis lapangan. cerita-cerita apa yang berkembang, semua itu merupakan pilihan analisis yang menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak

perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikianrupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi

### 3. Penyajian Data

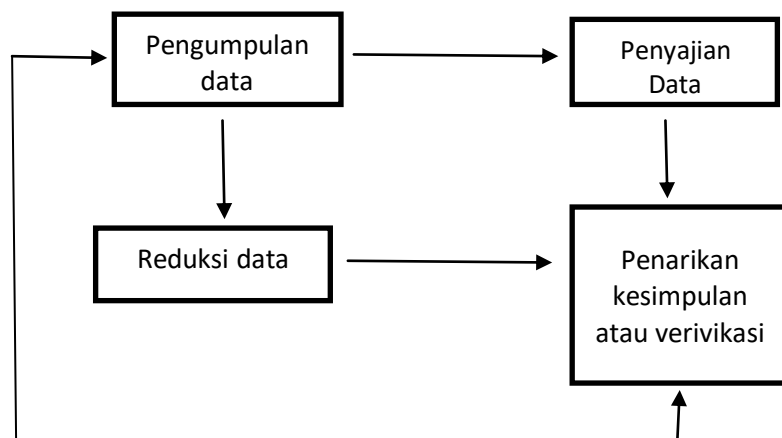
Merupakan sekumpulan informasi yang tersusun guna memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan selanjutnya sebagai acuan dalam pengambilan tindakan. Dalam penyajian data dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, bagandan lain sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimulai sejak pengumpulan data dengan memahami apa arti dari berbagai hal tentang gejala-gejala yang ditemui dalam penelitian dengan mencari arti benda, mencatat keteraturan pola-pola, sebabakibat, proporsisi dan konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

Berikut adalah gambar skema model analisis interaktif dari Miles dan

Huberman (1994):



*(Miles dan Huberman, 1994:12)*

Dari skema diatas, analisis data yang dilakukan setelah mengumpulkan data yaitu mereduksi data yang diperoleh dari lapangan, setelah itu dilakukan penyajian data kemudian proses selanjutnya yaitu menarik kesimpulan yang terdapat pada reduksi data dan penyajian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Temuan**

##### **1. Gambaran Umum TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali**

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali yang beralamat di Simo KM. 1, Nogosari, Jl. Raya Kalioso, Dusun 1, Glonggong, Kec. Nogosari, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57378. TK IT Al Firdaus Nogosari berdiri sejak April 2004. TK tersebut bermula dari berdirinya PG Islam Terpadu Al-Firdaus. TK tersebut juga dalam satu naungan yayasan Al-Firdaus Nogosari. PGIT Al Firdaus Nogosari merupakan lembaga pendidikan pra sekolah berciri khas Islam yang menerapkan keterpaduan antara muatan pelajaran umum dan pelajaran agama.

TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali memiliki fasilitas yang cukup mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sekolah tersebut memiliki beberapa ruang yang dibagi dalam beberapa fungsi seperti; 2 ruang kelas, 1 ruang guru dan kepala sekolah, ruang bermain, mushola sekolah, toilet siswa putra dan siswi putri, gudang penyimpanan alat bermain dan peraga, dll. Jumlah guru yang ada di TK tersebut juga telah sesuai untuk mengakomodir jumlah siswa yaitu terdapat 3 guru kelas dan 3 guru pendamping. (O.2.b.02)

Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran TK IT Al-Firdaus Nogosari selalu mengajarkan kepada para siswa selain ilmu umum juga

diajarkan mengenai ilmu agama islam. TK tersebut mengedepankan ilmu agama untuk dikuasai oleh para siswa. Keilmuan agama yang diajarkan salah satunya adalah hafalan juz amma. Siswa lulusan TK IT Al-Firdaus Nogosari diharapkan dan diusahakan untuk hafal surah-surah pada juz amma atau juz ke tiga puluh dalam Al Qur'an. Selain itu siswa di TK IT Al-Firdaus juga diajarkan keterampilan seperti drumband. Keterampilan drumband siswa TK IT Al-Firdaus telah beberapa kali mengikuti perlombaan dan sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh wilayah setempat. Hal tersebut menjadikan sebuah keunggulan yang terdapat pada institusi pendidikan TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan TK IT Al-Firdaus Nogosari**

Adapun visi misi yang dicetuskan sebagai landasan tujuan berdirinya TK IT Al-Firdaus, yaitu:

### **a. Visi TK IT Al-Firdaus Nogosari**

Membentuk Generasi Muslim yang Mandiri, Terampil, Cerdas dan Berakhlak Mulia

### **b. Misi TK TK IT Al-Firdaus Nogosari**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang berasaskan Islam bagi masyarakat Nogosari dan sekitarnya dengan biaya yang terjangkau.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang didukung dengan sarana pembelajaran yang memadai.

- 3) Membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan yang luas dan keimanan yang mantap sehingga terwujud generasi muslim yang unggul.
  - 4) Mengantarkan anak didik agar mampu bersaing dengan lulusan sekoah lain dalam memasuki sekolah lanjutan yang berkualitas.
- (W.1.b.01)

### **3. Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali**

Dalam penelitian ini membahas mengenai upaya guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan mengumpulkan dokumen yang terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data, maka didapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh guru guna melakukan pembelajaran yang edukatif dan sesuai perkembangan zaman. Terlebih bagi guru pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak yang mana siswa memerlukan perhatian serta arahan yang lebih optimal dibanding siswa pada jenjang di atasnya. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta



didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sebagaimana penjabaran mengenai kompetensi pedagogik diatas maka dapat dipahami bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam materi pembelajaran yang kemudian dirumuskan dalam rencana kegiatan pembelajaran untuk mendidik siswanya sesuai tujuan dan kompetensi inti dari suatu pelajaran. Selain itu guru juga harus dapat memberikan pemahaman yang nyata berdasarkan kemampuan anak dan meningkatkan potensi diri anak.

Untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari, peneliti melakukan langkah penelitian dengan mewawancarai berbagai pihak yang terkait di lingkungan TK IT Al-Firdaus Nogosari seperti kepala sekolah, guru, dan melakukan observasi pada kegiatan belajar mengajar di TK IT Al-Firdaus Nogosari.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali Ibu Muji Lestari, S.E., bahwa kompetensi pedagogik guru di TK tersebut sebagian besar telah sesuai dengan standar atau syarat yang ditetapkan dalam perundang-undangan pendidikan yaitu guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari mewajibkan setiap guru memiliki standar kelulusan atau ijazah pendidikan pada jenjang strata satu (S1) yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini (W.2.b.01).

Senada dengan pernyataan ibu Muji Lestari tersebut, ibu Sri Suparti mengatakan bahwa baik sekolah maupun kepala sekolah mewajibkan guru untuk memiliki ijazah pendidikan S1. Kemudian dalam kegiatan pengembangan guru wajib mengikuti kegiatan KKG maupun IGRA. (W.3.b.02)

Dari penjabaran mengenai kompetensi pedagogik guru khususnya tentang jenjang pendidikan dapat disimpulkan bahwa kemampuan atau kompetensi seorang guru sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian jenjang pendidikan seorang guru juga mempengaruhi kompetensi pedagogiknya dalam mengatur, berinovasi serta kelancaran kegiatan pembelajaran dan hasil belajar anak.

Terkait dengan upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, TK IT Al-Firdaus Nogosari melaksanakan beberapa kebijakan atau program, diantaranya:

a. Mengikutsertakan Guru pada Kegiatan Seminar, Pelatihan, atau Diklat

Dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik guru, dibutuhkan sebuah upaya nyata dengan keaktifan belajar dan memahami perkembangan pendidikan sesuai kebutuhan zaman. Diantara cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik bagi guru adalah dengan mengikuti kegiatan seperti seminar, pelatihan atau diklat pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK IT Al-Firdaus Nogosari, disampaikan bahwa pihak sekolah selalu berupaya untuk *up*

*to date* terhadap informasi dan perkembangan dunia pendidikan. Sekolah selalu mengikutsertakan dan mengutus para guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seminar atau diklat yang diadakan oleh dinas pendidikan atau undangan dari universitas yang mengadakan seminar pendidikan. (W.3.b.01).

Keikutsertaan pada kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan serta kompetensi pedagogik menjadi hal yang sangat diperlukan oleh setiap orang yang bergerak pada dunia pendidikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk mengikuti perkembangan pendidikan global yang kemudian dijalankan di kelas masing-masing.

Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan salah satu guru TK IT Al-Firdaus Nogosari bahwa keikutsertaan guru pada kegiatan seminar, pelatihan maupun diklat sangat membantu guru dalam mengaktifkan kegiatan pembelajaran. Selain itu kegiatan-kegiatan seperti itu juga menambah wawasan baru pada perkembangan materi, media, metode ataupun cara untuk mengajar khususnya pada anak-anak usia dini atau di jenjang taman kanak-kanak. (W.3.c.02)

Guru lain di TK IT Al-Firdaus Nogosari juga menyampaikan bahwa kegiatan-kegiatan semacam seminar sangat mempengaruhi daya pengetahuan para guru dan menambah wawasan pada suatu hal baru yang dapat membantu dalam memberikan manfaat bagi kegiatan pembelajaran yang dijalankan di kelas.

b. Mengikuti Organisasi-Organisasi Keguruan

Untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru, terdapat beberapa kegiatan lain yang sering diikuti oleh guru. Kepala TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali juga mengarahkan guru-guru di TK tersebut mengikuti kegiatan organisasi keguruan yang ada di wilayah setempat. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala TK bahwa kegiatan yang diikuti dalam organisasi keguruan yang ada di wilayah kecamatan Nogosari seperti KKG dan IGRA. Para guru kami anjurkan untuk mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG ini dikoordinasi oleh kelompok guru di kecamatan Nogosari, Boyolali. (W.3.a.01)

Selain KKG, guru-guru TK IT Al Firdaus Nogosari juga mengikuti Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA). Kepala TK IT Al-Firdaus Nogosari menyampaikan bahwa kegiatan IGRA salah satu tujuannya adalah meningkatkan mutu guru dalam memberikan pelayanan pendidikan pada anak. Selain itu IGRA juga membantu dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan dalam jalur non formal. Dengan mengikuti kegiatan KKG maupun IGRA, guru dapat bertambah berbagai macam wawasan dan solusi terkait pembelajaran didalam kelas.

Hal ini didukung dari wawancara dengan guru bahwa kegiatan di IGRA dan KKG dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar. Terlebih pada KKG sering mengadakan diskusi serta

tanya jawab dalam forum klasikal dan juga disela-sela simulasi. Dari diskusi baik di IGRA maupun KKG guru mendapatkan beberapa solusi yang ditawarkan oleh guru lain terkait kebutuhan dan masalah di kelas masing-masing. (W.3.d.01)

c. Memberikan *Reward* dan Motivasi

Selain dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat membantu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, TK IT Al-Firdaus Nogosari juga melakukan cara yang lain yaitu dengan memberikan *reward* dan motivasi pada guru.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala TK IT Al-Firdaus Nogosari, beliau menyampaikan bahwa pihak sekolah selalu berupaya memacu guru untuk dapat berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik. Diantara cara sekolah dalam memacu minat serta kemauan guru adalah dengan memberikan *reward* atau hadiah bagi guru yang berprestasi. (W.3.c.01)

Dengan pemberian hadiah tersebut, guru lain yang belum dapat berprestasi akan dapat terpacu untuk dapat berprestasi baik prestasi pribadi maupun prestasi untuk instansi.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari ibu Sri bahwa TK IT Al-Firdaus Nogosari terkait pemberian *reward*, yaitu pemberian hadiah dari sekolah pada guru berprestasi sangat dapat memotivasi guru tersebut maupun guru lain. Karena dengan adanya *reward* tersebut, guru merasa lebih diperdulikan dan diperhatikan oleh sekolah. (W.3.c.02)

Selain itu motivasi yang disampaikan oleh seorang pemimpin atau kepala sekolah juga sangat berpengaruh dan memberikan dorongan positif bagi para guru. Motivasi menjadi penggerak bagi guru dalam meningkatkan sistem atau cara kerja maupun kompetensi yang dimiliki.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sri Suparti bahwa kepala TK selalu memperhatikan para guru yang ada di sekolah tersebut. Terlebih jika terdapat guru yang terlihat menurun semangat mengajarnya kemudian diberi motivasi maupun saran dari kepala TK. Begitu juga dengan guru yang belum memiliki ijazah pendidikan maka didorong untuk dapat segera menyelesaikan pendidikannya. (W.3.b.02)

d. Supervisi pada Administrasi Guru

Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru selain didorong atau dijalankan dengan cara memberikan dorongan mengikuti kegiatan-kegiatan yang membantu mengarahkan kompetensi guru, sekolah juga dapat melakukan peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan supervisi atau pengawasan terhadap administrasi guru seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK IT Al-Firdaus Nogosari bahwa kepala TK menjalankan pengawasan pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di TK IT Al-Firdaus Nogosari. Selain itu, kepala TK juga mengevaluasi administrasi yang dibuat guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. (W.2.c.01)

Selain supervisi berkaitan administrasi, kepala TK IT Al-Firdaus Nogosari juga memberikan beberapa kegiatan untuk mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru, antara lain mengenai penyusunan rencana kegiatan pembelajaran, penggunaan media dan metode pembelajaran, pendampingan terhadap anak yang belum memahami materi, memberikan variasi dalam penyampaian materi, serta menjalin komunikasi terkait potensi anak kepada orang tua siswa.

Kemudian kepala sekolah TK IT Al-Firdaus Nogosari juga melakukan pengawasan (supervisi) pada administrasi maupun kegiatan pengajaran yang diajarkan guru juga melakukan pembinaan guru. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sri Suparti, S.Pd., bahwa dengan adanya pembinaan guru, masing-masing guru dapat menyampaikan informasi-informasi ataupun kendala-kendala yang dialami selama proses KBM. Selain itu para guru juga dapat saling bertukar wawasan maupun masukan satu sama lain. (W.4.c.02)

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Dalam uraian ini, peneliti menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus membandingkan dengan teori yang ada. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui wawancara dengan subjek penelitian sesuai dengan kebutuhan data penelitian ini dan dokumentasi dari sekolah. Dari hasil analisis pada hasil

temuan pada penelitian ini maka dapat diinterpretasikan bahwa TK IT AL-Firdaus Nogosari Boyolali melakukan beberapa cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari juga pro-aktif dalam pengembangan kompetensi pedagogiknya.

Peningkatan atau pengembangan kompetensi guru merupakan kebutuhan dan kewajiban bagi guru. Terlebih mengenai kompetensi pedagogik, guru diharapkan dianjurkan untuk terus berkembang baik keilmuan dan inovasi dalam pembelajaran sesuai tuntunan zaman. Sebagaimana disampaikan oleh Mulyasa (2007) bahwa diantara kompetensi pedagogik guru diukur seperti pemahaman kurikulum/silabus, pemahaman rencana pembelajaran, memahami pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta dapat melakukan evaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan peserta didik.

Selain kompetensi pedagogik guru, secara umum Purwanto (2004) merumuskan beberapa syarat untuk menjadi guru; adil, percaya dan suka kepada murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, memiliki kewibawaan, penggembira, bersikap baik terhadap guru lain dan masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajaran, suka kepada mata pelajaran, dan berpengetahuan luas. Dari dasar tersebut baik guru dan kompetensi pedagogik tidak dapat terpisahkan, bahkan menjadi syarat yang harus terpenuhi dan dimiliki oleh seorang pendidik atau guru.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kompetensi pedagogik guru di TK IT Al-Firadus Nogosari, Boyolali dapat dikatakan telah memenuhi syarat



untuk menjadi guru. Salah satu yang dapat terlihat adalah semua guru di TK tersebut telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang sarjana. Sebagaimana hasil temuan dari dokumen bahwa guru yang mengajar di TK IT Al-Firdaus Nogosari merupakan lulusan dari perguruan tinggi.

Kemudian dari hasil analisis wawancara dan dokumen didapatkan diketahui bahwa kepala TK IT Al-Firdaus Nogosari juga selalu berusaha untuk mendorong para guru untuk dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Diantara upaya yang dijalankan oleh TK IT AL-Firdaus Nogosari dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru adalah:

- 1) Mendorong dan menganjurkan guru mengikuti seminar, pelatihan, atau diklat terkait pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak.
- 2) Mendorong guru untuk aktif dalam kegiatan KKG maupun IGRA di wilayah pendidikan setempat.
- 3) Memberikan *reward* bagi guru berprestasi.
- 4) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap administrasi dan proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Analisis mengenai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru selaras dengan teori yang disampaikan oleh Mulyasa (2007), bahwa terdapat beberapa hal dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru seperti menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi DII agar mengikuti penyetaraan SI atau akta IV, mengikutsertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh depdiknas maupun diluar depdiknas, dan mengikuti pemantapan kerja guru (PKG) dan

Kelompok Kerja Guru (KKG). Kemudian juga ditambahkan oleh Mulyasa (2006) bahwa faktor yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru berupa pemberian *reward*, *punishment*, dan motivasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali, sekolah melakukan beberapa cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sekolah juga menekankan guru untuk pro-aktif dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semua guru di TK tersebut telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang sarjana. Kemudian dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah menjalankan beberapa *treatment* seperti mendorong dan menganjurkan guru mengikuti seminar, pelatihan, atau diklat terkait pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak, aktif dalam kegiatan KKG maupun IGRA di wilayah pendidikan setempat, pemberian *reward* bagi guru berprestasi, dan mengevaluasi dan memberikan pengawasan terhadap administrasi dan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Dari upaya-upaya yang dijalankan oleh sekolah dan kepala sekolah TK IT Al-Firdaus Nogosari menghasilkan pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak dan perkembangan zaman. Selain itu juga sekolah mampu mencetak siswa yang memiliki wawasan pendidikan berdasarkan kurikulum yang berlaku pada jenjang taman kanak-kanak.

## **B. SARAN**

### 1. Bagi sekolah

TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali perlu adanya peningkatan baik dari kompetensi pedagogik guru maupun pelayanan serta sarana pendidikan yang lebih baik. Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah sebaiknya lebih meningkatkan layanan kepada siswa yang berupa fasilitas belajar yang lebih terpadu. Peningkatan fasilitas tersebut sekolah bisa menganggarkan dari dana BOS atau dari dana pendidikan yang lain.
- b. Sekolah sebaiknya lebih memperluas jaringan pada perguruan tinggi agar guru bertambah wawasan baik secara kompetensi dan pengetahuannya guru.

### 2. Bagi Kepala Sekolah

Saran bagi Kepala Sekolah TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali adalah hendaknya lebih:

- a. Kepala Sekolah benar-benar memperhatikan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru.
- b. Kepala Sekolah sebaiknya mengarahkan dan mendorong guru agar memiliki ijazah yang linier sesuai jenjang yang diajar.

### 3. Bagi guru

Saran bagi guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali adalah hendaknya lebih:

- a. Memperluas wawasannya dalam memahami materi pelajaran yang sesuai bakat anak dengan keikutsertaan pada seminar, diklat, workshop atau dengan mencari materi pembelajaran inovatif dan kreatif dari internet maupun sumber lain.
- b. Menjalinkan kerja sama dan hubungan dengan guru dari sekolah lain sehingga dapat mendapatkan berbagai pengalaman serta inovasi bagi pembelajaran yang efektif dan inovatif.
- c. Meningkatkan strategi pembelajaran agar lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan inovatif*. Jogjakarta DIVA Press.
- Barnawi dan Arifin, Muhammad. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Daryanto, M. 2010. *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Iinteraksi Edukatif*. Yogyakarta: ITTAQA Press.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iva Septiyana Hidayah. 2009. *Kompetensi Professional Guru Bustanul Athfal dikelas A Bustanul Athfal Aisyiyah Trangsas 1, kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Surakarta*.
- Jejen, Musfah. 2011. *Peningkatan kopetensi guru melalui Pelalatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miles, B. Mathew, dan Hubberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metode Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest.

- \_\_\_\_\_. 2007. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Peraturan Pemerintah (PP) RI No. 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadirman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sinar Grafika. 2010. *UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Sohha Rofia Ranikasari. 2019. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 034 Surodikraman Ponorogo. *Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sutopo, H.B. 2002. *Pengantar penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret press.
- Suyanto dan Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

\_\_\_\_\_. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang “*Guru dan Dosen*”. Jakarta: Republik Indonesia.

Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo



**Lampiran 1: Pedoman Wawancara**

**PEDOMAN PENELITIAN  
(OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI)  
UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI TK IT AL-FIRDAUS NOGOSARI BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

<b>No</b>	<b>Fokus</b>	<b>Aspek</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Keterangan</b>
1	Profil TK IT Al-Firdaus Nogosari	a. Seperti apa profil dan sejarah berdirinya TK IT Al-Firdaus Nogosari? b. Apa visi dan misi TK IT Al-Firdaus Nogosari? c. Apa saja sarana prasarana yang dimiliki TK IT Al-Firdaus Nogosari	Wawancara Dokumentasi	01. Kepala Sekolah 03. Dokumen Sekolah	
2	Kompetensi Pedagogik guru	a. Berapa jumlah guru yang mengajar di TK IT Al Firdaus Nogosari? b. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di TK IT Al	Wawancara Observasi Dokumentasi	01. Kepala Sekolah 02. Guru 03. Dokumen Sekolah	

		<p>Firdaus Nogosari khususnya tentang jenjang pendidikan guru?</p> <p>c. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas?</p> <p>d. Apakah terdapat pengakomodiran atau pengawasan mengenai administrasi guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari?</p>			
3	Upaya Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru	<p>a. Apa saja upaya yang dilakukan oleh sekolah atau kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TK IT Al-Firdaus Nogosari?</p> <p>b. Upaya apa yang dilakukan sekolah secara eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</p> <p>c. Upaya apa yang dilakukan sekolah secara internal dalam</p>	<p>Wawancara Observasi Dokumentasi</p>	<p>01. Kepala Sekolah 02. Guru 03. Dokumen Sekolah</p>	

		meningkatkan kompetensi pedagogik guru? d. Apa manfaat guru mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya?			
--	--	---	--	--	--

**Lampiran 2: Field Notes****OBSERVASI**

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar  
 Waktu : 07.30-09.00 WIB  
 Tempat : Ruang Kelas TK A  
 Subjek : Ibu Elpi Ratna Dewi, S.Pd.Aud.

<b>O.2.b.02</b>
-----------------

<b>Aspek Penelitian</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Makna</b>	<b>Hari &amp; Tanggal</b>
Kondisi TK IT Al-Firdaus Nogosari	TK IT Al-Firdaus Nogosari memiliki siswa yang lumayan banyak, sekitar 68 siswa. Sekolah tersebut juga memiliki beberapa ruang kelas yang digunakan sebagai ruang pembelajaran. Terdapat 4 ruang kelas, taman bermain, ruang bermain, mushola, dan ruang guru serta kepala sekolah.	TK IT Al-Firdaus Nogosari mampu mengakomodir kegiatan pembelajaran dengan baik. Ketersediaan sarana prasarana pembelajaran cukup terpenuhi.	Senin, 13 Januari 2020

	<p>Sebagian besar siswa merupakan warga di lingkungan sekitar sekolah, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang berasal dari tetangga desa.</p>		
<p>Pelaksanaan proses belajar mengajar di TK IT Al-Firdaus Nogosari</p>	<p>Pada kegiatan pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam dan diikuti siswa dengan menjawab salam. Kemudian guru meminta siswa untuk bersama-sama membaca surat-surat pendek yang telah difhafalkan pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Pada kegiatan pembelajaran inti, guru mengajarkan materi dengan menggunakan alat peraga, sehingga para siswa dengan seksama mengamati penjelasan dari guru. Selain itu guru juga interaktif dan berkeliling kelas pada</p>	<p>Para guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari memberikan pengajaran yang inovatif serta mengarahkan siswa dengan pendekatan yang positif. Para siswa juga nampak senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Senin, 13 Januari 2020</p>

	<p>kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh siswa dapat diamati antara yang aktif dan yang kurang dan menjadikan seluruh siswa menjadi aktif keseluruhan.</p> <p>Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengulas materi yang diajarkan dengan memberikan penjelasan serta mengajak siswa untuk ikut menjawab pertanyaan yang guru sampaikan. Pada akhir sesi, guru mengajak para siswa membaca surat-surat pendek tertentu secara bersama-sama.</p>		
Kompetensi Pedagogik guru TK IT Al-Firdaus Nogosari dalam kegiatan pembelajaran	Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan yang dapat meningkatkan minat belajar anak. Pada	Pendekatan demonstratif menjadi pendekatan atau upaya yang digunakan oleh guru dalam memberikan pengajaran kepada	Senin, 13 Januari 2020

	<p>kegiatan pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan</p> <p>Pendekatan demonstrasi merupakan pendekatan yang mengedepankan pada peraga atau mempertunjukkan contoh yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan kepada siswa.</p> <p>Dengan pendekatan demonstratif para siswa terlihat senang dan aktif ketika diajak oleh guru untuk bernyanyi, menghafal surat-surat pendek, maupun kegiatan pembelajaran yang lain.</p>	<p>siswa.</p> <p>Pendekatan demonstratif memberikan siswa pemahaman terhadap materi ataupun penjelasan yang guru gunakan.</p> <p>Siswa juga mengetahui bentuk maupun gambaran nyata dari materi yang diajarkan.</p> <p>Siswa juga aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.</p>	
--	---	--	--

## OBSERVASI

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar  
 Waktu : 07.30-09.00 WIB  
 Tempat : Ruang Kelas TK A  
 Subjek : Ibu Sri Suparti, S.Pd.

O.2.b.02

Aspek Penelitian	Deskripsi	Makna	Hari & Tanggal
Pelaksanaan proses belajar mengajar di TK IT Al-Firdaus Nogosari	<p>Pada awal kegiatan pembelajaran para siswa diajak oleh guru kelasnya untuk menyanyikan lagu-lagu seperti “<i>anak sholeh</i>” dan “<i>asmaul husna</i>”. Dalam kegiatan tersebut siswa nampak aktif dan antusias.</p> <p>Guru juga memberikan pengarahan dan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Guru</p>	<p>Kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh sekolah selain mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa, guru juga membina dan mengajarkan tentang keagamaan. Secara umum kegiatan pembelajaran sudah berjalan lancar meskipun ada kendala yang berasal dari siswa. Perlu</p>	Senin, 13 Januari 2020



	<p>juga tidak sungkan dalam menegur siswa yang berebut alat tulis atau semacamnya.</p> <p>Kepala sekolah juga berkeliling kelas untuk mengontrol kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh guru di dalam kelas.</p> <p>Pada akhir kegiatan pembelajaran siswa diminta untuk menghafalkan beberapa surat-surat pendek secara bersama-sama. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan do'a <i>kafarotul majlis</i> dan <i>salam</i>.</p>	<p>peningkatan dalam manajemen tempat duduk dan penguasaan kelas.</p>	
--	--	---	--

**Lampiran 3: Hasil Wawancara**

**Wawancara dengan Kepala TK**

Hari/Tgl : Senin/ 13 Januari 2020  
 Tempat : Ruang Kepala TK IT Al-Firdaus Nogosari  
 Waktu : 07.30-09.00 WIB  
 Informan : Ibu Muji Lestari, S.E.

Aspek	Deskripsi	Interpretasi	Kode
Seperti apa profil TK IT Al-Firdaus Nogosari?	TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali yang beralamat di Simo KM. 1, Nogosari, Jl. Raya Kalioso, Dusun 1, Glonggong, Kec. Nogosari, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57378. TK IT Al Firdaus Nogosari berdiri sejak April 2004. TK tersebut bermula dari berdirinya PG Islam Terpadu Al-Firdaus. TK tersebut juga dalam satu naungan yayasan Al-	TK IT Al-Firdaus Nogosari merupakan institusi pendidikan yang mengarahkan siswanya menjadi anak yang berakhlak dan menjadi seorang penghafal al-qur'an.	<b>W.1.a.01</b>

	<p>Firdaus Nogosari. PGIT Al Firdaus Nogosari merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah berciri khas Islam yang menerapkan keterpaduan antara muatan pelajaran umum dan pelajaran agama.</p> <p>TK tersebut mengedepankan ilmu agama untuk dikuasai oleh para siswa. Keilmuan agama yang diajarkan salah satunya adalah hafalan juz amma. Siswa lulusan TK IT Al-Firdaus Nogosari diharapkan dan diusahakan untuk hafal surah-surah pada juz amma atau juz ke tiga puluh dalam Al Qur'an.</p>		
<p>Apa visi dan misi TK IT Al-Firdaus Nogosari?</p>	<p>Visi TK IT Al-Firdaus Nogosari: Membentuk Generasi Muslim yang Mandiri, Terampil, Cerdas dan Berakhlak Mulia</p> <p>Misi TK IT Al-Firdaus Nogosari:</p>	<p>Visi Misi TK IT Al-Firdaus Nogosari yaitu ingin membentuk peserta didik yang berlandas pada agama, memiliki pribadi yang mandiri, terampil, cerdas, dan berakhlak mulia</p>	<p><b>W.1.b.01</b></p>

	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang berasaskan Islam bagi masyarakat Nogosari dan sekitarnya dengan biaya yang terjangkau.</li><li>2) Menyelenggarakan pendidikan yang didukung dengan sarana pembelajaran yang memadai.</li><li>3) Membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan yang luas dan keimanan yang mantap sehingga terwujud generasi muslim yang unggul.</li><li>4) Mengantarkan anak didik agar mampu bersaing dengan lulusan sekoah lain dalam memasuki sekolah lanjutan</li></ol>		
--	--	--	--

	yang berkualitas.		
Apa saja sarana prasarana yang dimiliki TK IT Al-Firdaus Nogosari?	Kami memiliki 2 ruang kelas untuk jenjang TK A dan 2 kelas untuk TK B mbak.	TK IT Al-Firdaus Nogosari memiliki sarana dan prasarana pendidikan khususnya ruang pembelajaran yang mencukupi sesuai dengan jumlah siswa	W.1.c.01
Berapa jumlah guru yang mengajar di TK IT Al Firdaus Nogosari?	Kami memiliki 7 orang guru mbak yang mana setiap kelas dihandle oleh 2 orang guru.	Guru atau tenaga pengajar di TK Al-Firdaus Nogosari secara jumlah antara jumlah guru dan jumlah kelas masih kurang, karena kepala sekolah juga ikut memberikan pembelajaran pada siswa	W.2.a.01.
Bagaimana kompetensi pedagogik guru di TK IT Al Firdaus Nogosari khususnya tentang jenjang pendidikan guru?	Kompetensi pedagogik guru di sini untuk jenjang pendidikan sebagian besar telah sesuai dengan standar atau syarat yang ditetapkan dalam perundang-undangan pendidikan yaitu kami mewajibkan setiap guru memiliki standar kelulusan atau ijazah pendidikan pada jenjang strata satu	Ada beberapa guru yang masih menyelesaikan jenjang pendidikan di perguruan tinggi, sehingga kompetensi pedagogik guru TK IT Al-Firdaus Nogosari perlu ditingkatkan	W.2.b.01.

	(S1) yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini.		
Apakah terdapat pengakomodiran atau pengawasan mengenai administrasi guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari?	Tentu ada mbak. pengawasan dijalankan oleh kepala sekolah. Sebagai contoh pengawasan yang kami jalankan adalah pengawasan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di TK IT Al-Firdaus Nogosari. Selain itu, saya juga mengevaluasi administrasi yang dibuat guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti RPP maupun materi pembelajaran yang dibuat oleh para guru. Kemudian saya juga berusaha memberikan pembinaan bagi guru. Pembinaan kami berikan agar masing-masing guru dapat menyampaikan informasi-informasi ataupun kendala-kendala yang dialami selama proses KBM. Selain itu para guru juga dapat saling bertukar wawasan maupun masukan satu sama lain.	Pengawasan yang dijalankan di TK IT Al-Firdaus menekankan pada metode pengajaran guru yang mengajar dalam kelas dan evaluasi administrasi guru seperti RPP dan materi pembelajaran.	W.2.c.01

Hari/Tgl : Kamis/ 30 Januari 2020  
 Waktu : 08.00-09.30 WIB  
 Informan : Ibu Muji Lestari, S.E.  
 Tempat : Ruang Kepala TK IT Al-Firdaus Nogosari

Aspek	Deskripsi	Interpretasi	Kode
Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas?	Sekolah selalu menekankan kepada guru agar dapat memberikan pengajaran yang baik serta menanamkan baik ilmu dan nilai agama pada anak. Selain itu kami juga meminta guru untuk kreatif, sehingga anak tidak mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran.	Kepala Sekolah dan para guru TK IT Al-Firdaus Nogosari dalam menjalankan proses belajar mengajar menerapkan sistem yang kreatif dan inovatif dalam menanamkan ilmu dan agama pada anak.	W.2.c.01.
Apa saja upaya yang dilakukan oleh sekolah atau kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kompetensi pedagogik guru TK IT Al-Firdaus Nogosari?	Selain seminar atau diklat dan sebagainya, kami mengarahkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan organisasi keguruan yang ada di wilayah Nogosari ini. Kegiatan organisasi keguruan yang ada di wilayah kecamatan Nogosari adalah seperti KKG dan IGRA. Para guru kami anjurkan untuk mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG ini dikoordinasi oleh kelompok guru di	Peningkatan kompetensi pedagogik guru TK IT Al-Firdaus Nogosari tidak hanya berfokus pada seminar atau diklat, akan tetapi mewajibkan para guru untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi keguruan yang ada di kecamatan Nogosari.	W.3.a.01.

	kecamatan Nogosari, Boyolali.		
Upaya apa yang dilakukan sekolah secara eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	Pihak sekolah selalu berupaya untuk <i>up to date</i> terhadap informasi dan perkembangan dunia pendidikan. Sekolah selalu mengikutsertakan dan mengutus para guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seminar atau diklat yang diadakan oleh dinas pendidikan atau undangan dari universitas yang mengadakan seminar pendidikan.	Untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru secara eksternal pihak sekolah menyarankan untuk ikut dalam kegiatan seperti seminar dan diklat yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan universitas.	W.3.b.01.
Upaya apa yang dilakukan sekolah secara internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	Tentu mbak. karena menurut kami kompetensi bisa meningkat apabila didorong atau ditingkatkan secara internal maupun eksternal. Dan upaya yang dilakukan secara internal, pihak sekolah selalu berupaya memacu guru untuk dapat berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik. Diantara cara sekolah dalam memacu minat serta kemauan guru adalah dengan memberikan <i>reward</i> atau hadiah bagi guru yang berprestasi. Dengan pemberian <i>reward</i> ini kami berharap bisa menarik minat guru yang lain agar berprestasi, dan	Untuk membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara internal, pihak sekolah memberikan sebuah <i>reward</i> agar dapat memberikan guru sebuah inovasi dalam berprestasi.	W.3.c.01.



	juga mengapresiasi guru yang berprestasi bahwa dia merasa diperhatikan oleh sekolah.		
Apa manfaat guru mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya?	Menurut kami kegiatan IGRA salah satu tujuannya adalah meningkatkan mutu guru dalam memberikan pelayanan pendidikan pada anak. Selain itu IGRA juga membantu dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan dalam jalur non formal.	Kegiatan IGRA mampu meningkatkan mutu serta kompetensi guru khususnya pelayanan pendidikan pada anak.	W.3.d.01.

### Wawancara dengan Guru

Hari/Tgl : Senin/ 3 Februari 2020  
 Waktu : 11.00 - 12.00  
 Informan : Ibu Elpi Ratna Dewi, S.Pd.Aud.  
 Tempat : Ruang Guru

Aspek	Deskripsi	Interpretasi	Kode
Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas?	Saya dalam kegiatan pembelajaran berusaha untuk mengajarkan anak untuk dapat menguasai materi atau pelajaran yang diajarkan. Seperti halnya dalam pembelajaran menghafal surat-surat pendek, ketika ada anak yang kurang hafal maka saya berusaha untuk mendampingi dan mengulangi agar anak tersebut dapat hafal surat tersebut.	Pihak sekolah memberikan pendampingan dalam membantu belajar anak sehingga dapat paham dan menguasai materi yang diajarkan.	W.2.c.02.
Apa saja upaya yang dilakukan oleh sekolah atau kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi	Tentu ada mbak. Disini kami selalu didorong untuk selalu berkembang baik dalam administrasi sekolah dan juga model pembelajaran yang atraktif dan	Kepala sekolah selalu mendorong para guru agar lebih atraktif dalam administrasi agar sesuai dengan perkembangan zaman.	W.3.a.02.

kompetensi pedagogik guru TK IT Al-Firdaus Nogosari?	inovatif sesuai perkembangan zaman.		
Upaya apa yang dilakukan sekolah secara eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	Banyak mbak. Yang sering kami ikuti dan dianjurkan oleh ibu kepala itu seperti mengikuti KKG dan IGRA, terkadang juga kami diikutsertakan dalam kegiatan seminar pendidikan mbak.	Para guru dianjurkan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak KKG dan IGRA untuk meningkatkan kompetensi.	W.3.b.02.
Apa manfaat guru mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya?	Menurut saya keikutsertaan guru pada kegiatan seminar, pelatihan maupun diklat sangat membantu guru dalam mengaktifkan kegiatan pembelajaran. Selain itu kegiatan-kegiatan seperti itu juga menambah wawasan baru pada perkembangan materi, media, metode ataupun cara untuk mengajar khususnya pada anak-anak usia dini atau di jenjang taman kanak-kanak.	Pengalaman keikutsertaan guru dalam kegiatan seminar dan diklat mampu menambah wawasan baru dalam perkembangan materi ataupun metode mengajar pada anak-anak usia dini.	W.3.c.02.
Apa manfaat guru mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya?	Kegiatan di IGRA dan KKG dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar. Terlebih pada KKG sering mengadakan diskusi serta tanya jawab dalam forum klasikal dan juga disela-sela simulasi. Dari diskusi baik di IGRA maupun KKG guru	Proses bertukar pendapat dalam kegiatan yang dilaksanakan KKG dan IGRA memberikan guru solusi baru dalam memecahkan masalah.	W.3.d.01.

	mendapatkan beberapa solusi yang ditawarkan oleh guru lain terkait kebutuhan dan masalah di kelas masing-masing.		
--	--	--	--

Hari/Tgl : Senin/ 3 Februari 2020

Waktu : 09.30- 10.30

Informan : Ibu Sri Suparti, S.Pd.

Tempat : Ruang Guru

Aspek	Deskripsi	Interpretasi	Kode
Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas	<p>Pada kegiatan pembelajaran saya semaksimal mungkin berusaha untuk memberikan pengajaran yang dapat dengan mudah dipahami anak.</p> <p>Selain itu juga sesuai dengan tujuan sekolah, saya selalu berusaha untuk menanamkan pengajaran kepada siswa dengan berlandas pada agama. Seperti meningkatkan kemampuan hafalan anak, dan serta bernyanyi nyanyian islam.</p>	<p>Pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode yang mudah untuk dipahami siswa.</p> <p>Guru juga mengedepankan pada penguasaan materi agama khususnya hafalan al-qur'an.</p>	W.2.c.02.
upaya yang sekolah atau kepala sekolah lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TK IT Al-Firdaus Nogosari	<p>Tentunya di setiap sekolah punya kemauan untuk berkembang, jadi pasti terdapat upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi yang ada, begitu juga dengan kompetensi pedagogik guru. Di TK IT Al-Firdaus ini juga sekolah selalu mendorong dan</p>	<p>Guru didorong oleh sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.</p>	W.3.a.02.

	menganjurkan guru untuk dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya, baik itu yang secara administrasi maupun secara kemampuan mbak.		
	Baik sekolah maupun kepala sekolah mewajibkan guru untuk memiliki ijazah pendidikan S1. Kemudian dalam kegiatan pengembangan guru wajib mengikuti kegiatan KKG maupun IGRA. Adapun kegiatan seperti seminar, pelatihan dan diklat yang dilakukan oleh dinas pendidikan ataupun perguruan tinggi tertentu, kepala sekolah mengarahkan agar para guru dapat partisipatif dalam kegiatan tersebut. Hal ini disadari bahwa kegiatan tersebut agar kami para guru dapat terus berkembang baik dalam model pembelajaran dan administrasi sebagai seorang guru.	Guru di TK IT Al-Firdaus Nogosari telah memenuhi standar sebagai guru yaitu dengan memiliki ijazah S1. Guru TK IT Al-Firdaus Nogosari diwajibkan mengikuti KKG maupun IGRA.	W.3.b.02.
Upaya apa yang dilakukan sekolah secara internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	Pemberian hadiah dari sekolah pada guru berprestasi sangat dapat memotivasi guru tersebut maupun guru lain. Karena dengan adanya <i>reward</i> tersebut, guru	Sekolah memacu guru dengan memberikan hadiah kepada guru yang berprestasi. Sehingga dapat mempengaruhi guru lain agar	W.3.c.02.

	merasa lebih diperdulikan dan diperhatikan oleh sekolah.	dapat berprestasi juga.	
Upaya supervise yang dilakukan kepala sekolah terkait proses pembelajaran dan administrasi guru	<p>Kepala sekolah selalu mengingatkan administrasi yang harus dipenuhi guru dan memantau proses kegiatan pembelajaran. Dalam pemantauan kegiatan pembelajaran kepala sekolah mengunjungi kelas-kelas yang sedang menjalankan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah juga terkadang ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berjalan di dalam kelas tersebut.</p> <p>Selain itu kepala sekolah juga memberikan pembinaan kepada guru pada rapat dinas maupun kegiatan formal yang lain. Dengan adanya pembinaan guru, masing-masing guru dapat menyampaikan informasi-informasi ataupun kendala-kendala yang dialami selama proses KBM. Selain itu para guru juga dapat saling bertukar wawasan maupun masukan satu sama lain.</p>	Kepala sekolah menjalankan supervise pada kegiatan pembelajaran dan administrasi guru dengan rutin.	W.4.c.02